BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur kayu yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia. Selain karena memiliki cita rasa yang khas, jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram mengandung protein sebanyak 19 - 35 % dari berat kering jamur, dan karbohidrat sebanyak 46,6 - 81,8 %. Selain itu jamur tiram mengandung tiamin atau vit. B1, *riboflavin* atau vit. B2, *niasin*, *biotin* serta beberapa garam mineral dari unsur-unsur Ca, P, Fe, Na, dan K dalam komposisi yang seimbang. Bila dibandingkan dengan daging ayam yang kandungan proteinnya 18,2 gram, lemaknya 25,0 gram, namun karbohidratnya 0,0 gram, maka kandungan gizi jamur masih lebih komplit. Dengan demikian jamur tiram putih sebenarnya lebih bagus kandungannya di bandingkan daging ayam, akan tetapi banyak masyarakat yang belum memahami hal ini.[1]

Pada saat ini jumlah petani jamur di berbagai daerah semakin meningkat. Jamur tiram kembali digemari oleh masyarakat sebagai alternatif bahan makanan yang sehat dan lebih aman dibandingkan dengan makanan cepat saji yang sekarang ini marak sekali diberbagai daerah. Tidak sedikit dari masyarakat yang mencoba melakukan budidaya jamur tiram sebagai

[1] http://bersama.wapka.mobi/site_58.xhtml *diakses pada tanggal 10 Mei 2012*

usaha bisnisnya. Namun juga banyak diantara mereka yang usaha budidaya jamurnya gulung tikar ditengah jalan.

Umi Mushroom Farm adalah satu-satunya usaha industri kecil jamur yang berada di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo. Pak Kamim adalah nama pembudidaya jamur tiram sekaligus pemilik produksi jamur tiram putih *Umi Mushroom Farm*, beliau adalah salah seorang guru di SLTPN 02 Durenan. Pembudidayaan jamur tiram yang dilakukan oleh Pak Kamim hingga saat ini masih terus berkembang. Berbeda dengan kebanyakan usaha budidaya jamur tiram pada umumnya, Pak Kamim tidak hanya sekedar membudidayakannya untuk dijual berupa jamurnya saja. Pak Kamim, dari jamur tersebut mengolahnya menjadi beberapa produk, yaitu menjadi kripik jamur, jamur krispi, dodol jamur, bibit jamur, dan baglog yaitu media untuk menanam bibit jamur.

Upaya menjual berbagai macam produk dari jamur tiram merupakan startegi yang dilakukan Pak Kamim agar usaha budidaya jamurnya tidak gulung tikar seperti yang lain. Dengan adanya inisiatif membuat berbagai produk dari jamur tiram tersebut ternyata benar mampu membuat usaha budidaya jamur tirma yang digeluti oleh Pak Kamim mampu untuk tetap bertahan bahkan berkembang.

Produksi Jamur Tiram Putih *Umi Mushroom Farm* ini tiap bulan terus meningkat sehingga Pak Kamim sebagai pemiliknya merasa perlu memperhatikan dan memperkaya wawasan terkait cara memproduksinya sampai dalam hal bisnis pemasarannya. Meskipun hanya industri rumahan,

Pak Kamim juga sangat memperhatikan strategi dalam pemasaran produknya. Pak Kamim selalu berhati-hati dan selalu berpikiran kedepan dalam menjalankan usaha industri kecil jamur tiram putihnya ini, artinya dalam setiap kinerjanya tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan semata akan tetapi selalu mengutamakan mutu dan kuaalitas. Oleh karena itu beliau selalu memperhatikan dan menjaga kegiatan bisnisnya ini agar tidak menyimpang dan keluar dari norma dan etika yang ada. Etika bisnis di butuhkan karena untuk membentuk suatu usaha yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (*value-creation*) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya usaha yang handal serta etika usaha yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen. Tindakan yang tidak etis, dalam berbisnis akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan. Keperluan untuk menerapkan nilai etika dalam dunia usaha atau bisnis sangat terkait dengan upaya untuk memuaskan pelanggan atau konsumen yang akan berdampak pada keberadaan dan keberlanjutan suatu usaha atau bisnis.

Dalam ilmu sosial dijelaskan bahwa masing-masing individu di dalam masyarakat mempunyai perbedaan kepentingan antara satu dengan yang

lainnya.[2] Mereka saling bersaing untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak dan terkadang menimbulkan sikap tak kenal saudaranya dalam usahanya.[3] Etika dapat diartikan sebagai sikap untuk memahami opsi-opsi yang harus di ambil diantara sekian banyak pilihan tindakan yang ada, etika tidaklah ditafsir sebagai sesuatu yang merampas kebebasan manusia dalam berbuat. Memang manusia disebut sebagai makluk yang punya kebebasan. Artinya manusia itu bebas bila dia dapat menentukan sendiri tujuan-tujuan dan apa yang dilakukanya, dapat memilih antara probilitas-probailitas dan tidak dipaksa oleh seseorang, negara, atau kekuasaan apapun. Pembatasan ruang gerak yang ada yaitu dengan peraturan dan norma hendaknya ditangani sebagai sesuatu yang memelihara kebebasan yang telah dianugerahkan kepada manusia itu sebenarnya.[4]

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma, dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen dalam berinteraksi,[5] berperilaku, dan berelasi guna mencapai "daratan" atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.

Etika Bisnis Islam adalah etika bisnis yang bersumber pada tuntunan agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhamad SAW. Dan yang menjadi titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggug jawab karena kepercayaannya terhadap

---

[2] *Hartono*, dkk, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
[3] As Mamoedin, *Etika Bisnis Perbankan* (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1996), hlm.12
[4]Faisal badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana,2006), hlm.12
[5] *Ibid*...,hlm.15

Kemahakuasaan Tuhan. Hanya kebebasan manusia itu tidaklah mutlak dalam arti kebebasan yang terbatas. Jika sekiranya manusia mempunyai kebebasan mutlak, Maka berarti dia menyaingi Kemahakuasaan Tuhan selaku Maha Pencipta semua makluk, tanpa kecuali manusia itu sendiri. Dalam skema etika islam, manusia adalah pusat ciptaan.

Sedangkan bisnis itu sendiri adalah sebuah aktivitas yang mengarah kepada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang. Dalam etika bisnis diperlukan etika sebagai seperangkat prinsip yang membedakan apa yang benar dan apa yang salah, mana yang halal dan haram, baik proses yang dilalui maupun output dari hasil suatu produk.

Etika Bisnis seorang muslim dalam hatinya percaya pada Tuhan *"Beramallah Tuhan akan melihat tingkah laku kalian"*[6] kepercayaan ini merupakan kunci memahami pengaruh kuat etika dalam perilaku ekonomi. Filosofi dasar yang menjadi catatan penting bagi bisnis Islami adalah bahwa, dalam setiap gerak langkah kehidupan manusia adalah konsep hubungan manusia dengan mansuia, lingkungannya serta manusia dengan Tuhan (*Hablum minallah dan hablum minannas*). Dengan kata lain bisnis dalam Islam tidak semata-mata merupakan manifestasi hubungan sesama manusia yang bersifat pragmatis, akan tetapi lebih jauh adalah manifestasi dari ibadah secara total kepada sang Pencipta. Hal ini karena Bisnis dalam Islam tisak semata mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas.

---

[6] Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.137

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Strategi Pemasaran dan Diversifikasi Produksi Jamur Tiram "*Umi Mushroom Farm"* Dusun Baruklinting Desa Baruharjo Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Dimana dalam penelitian tersebut akan dikaji tentang strategi pemasaran yang dilakukan serta diversifikasi produksi jamur tiram putih *Umi Mushroom Farm* ditinjau dari etika bisnis Islam.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Strategi Pemasaran Produksi Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*" di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam?
2. Bagaimana Diversifikasi Produksi Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*" di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengatahui Strategi Pemasaran Produksi Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*" di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.
2. Untuk Mengatahui Diversifikasi Produksi Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*" di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan bagi umat Islam tentang strategi pemasaran dan diversifikasi produksi jamur tiram yang ditinjau dari etika bisnis Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang pada bidang yang sama. Sedangkan bagi pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan serta mengoptimalkan kegiatan bisnis yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Sehingga dari sana dapat diperoleh informasi dan wacana baru tentang strategi pemasaran dan diversifikasi produksi yang sesuai dengan etika bisnis Islam, untuk kemudian dapat diaplikasikan serta dikembangkan oleh pihak-pihak yang membudidayakan dan memproduksi jamur tiram.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Konseptual

   a. Strategi Pemasaran

      Strategi pemasaran adalah suatu kegiatan memilih dan menganalisa pasar sasaran yang merupakan suatu kelompok orang

yang ingin dicapai oleh perusahaan dan menciptakan suatu bauran pemasaran yang cocok dan yang dapat memuaskan pasar sasaran tersebut.[7]

b. Diversifikasi Produksi

Diversifikasi produk merupakan suatu upaya kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengusahakan atau memasarkan beberapa produk-produk yang sudah dipasarkan sebelumnya.[8]

c. Jamur Tiram

Jamur Tiram adalah jamur pangan dari kelompok *basidiomycota* dan termasuk kelas *Homobasidiomycetes* dengan ciri-ciri umumj tumbuh berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung.[9]

d. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah norma-norma atau kaidah etika dalam bisnis, baik sebagai institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnis dengan *stakeholdrs*-nya, yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits.[10]

2. Operasional

---

[7] Buchari Alma, *Kewirausahaan.* (Bandung: CV Alvabeta, 2002), hal.153
[8] Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Edisi pertama BPFE, 1998)
[9] www.wikipedia.org/wiki/jamur_tiram.com, diakses tanggal 26 Mei 2013
[10] Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002)

Dari penjelasan penegasan istilah di atas dapat diambil pengetian bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah mengetahui, mempelajari dan menguraikan terhadap hal-hal yang mengenai strategi pemasaran dan difersifikasi produk jarum tiram di Desa Baruklinting, yang ditinjau berdasarkan norma-norma serta kaidah-kaidah dalam bisnis yang berlandaskan syariat Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi uraian tentang kajian teori yang dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian. Kumpulan kajian teori yang akan dijadikan pisau analisa dalam membahas objek penelitian di mana akan dilakukan dalam bab IV. Tanpa ada ulasan kajian teori yang mendahului pembahasan dalam sebuah penelitian, maka akan terjadi ketidakjelasan hasil penelitian. Oleh sebab itu kajian teori ini diletakkan sebelum bab IV. Dalam bab II ini peneliti akan memaparkan tentang pengertian strategi

pemasaran, pengertian diversifikasi dan etika bisnis dalam Islam, pedoman etika bisnis dalam Islam, serta penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, pendekatan yang dipakai, sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data. Sehingga dari sini dapat diketahui kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan deskripsi hasil penelitian tentang proses produksi jamur tiram "umi mashroom farm". Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Selain itu untuk lebih mengetahui dan memahami tujuan dari penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan tentang paparan data dan analisa hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, stragi pemasaran seperti apa yang telah dilakukan, diversifikasi produk seperti apa yang dilakukan dan hal-hal lain yang terkait dalam pengolahan jamur tiram di lokasi penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Penelitian ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang terkait. Kesimpulan dimaksudkan sebagai konklusi penelitian. Hal ini penting sebagai penegasan kembali terhadap hasil penelitian yang ada dalam bab IV. Sehingga pembaca dapat memahaminya secara konkret dan utuh. Sedangkan saran

merupakan harapan-harapan peneliti kepada para pihak yang berkompeten dalam masalah yang dikaji dalam penelitian ini, agar penelitian dapat memberikan kontribusi bagi proses produksi jamur tiram selanjutnya.